

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa, sesuai dengan landasan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga yang terbaru saat ini adalah Kurikulum Pendidikan berkarakter 2013. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan pengembangan metode/model pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru dengan program PPG (Pelatihan Profesional Guru) serta program Sarjana mengajar daerah terluar, terdalam dan terpadu (SM3T).

Upaya pembaharuan peningkatan mutu pendidikan, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan tokoh penting dalam proses belajar

mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat , namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru (*teacher centred*), sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Swasta Josua Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi (ibu Sari Armiga) di kelas XI IPS bahwa penguasaan materi akuntansi siswa rata-rata masih tergolong rendah, yaitu dari 38 siswa hanya 16 orang atau sekitar 40% yang

tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 65, sedangkan yang nilainya dibawah KKM mencapai 22 siswa sekitar 60%. Artinya hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Data tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3
Kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan

NO	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Orang	Persentase	Orang	Persentase
1.	Ulangan Harian I	65	16 orang	41,03%	23 orang	58,97%
2.	Ulangan Harian II	65	17 orang	43,59%	22 orang	56,41%
3.	Ulangan Harian III	65	15 orang	38,46%	24 orang	61,54%
Rata-rata			16 orang	41,03%	23 orang	58,97%
Jumlah siswa			39 orang			

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Guru hanya mengajarkan materi pelajaran secara monoton, kurangnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa di isi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru,

sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, apalagi mengajukan pertanyaan, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu mengusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *problem open ended* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan dapat menjadikan siswa berfikir kreatif, logis dan

kritis dalam proses pembelajarannya yang memberikan kebebasan individu untuk mengembangkan berbagai cara dan strategi pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berbasis *problem open ended* memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan peserta didik dengan kemampuan lebih rendah dapat menikmati kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Open Ended* dan *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil**

Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Swasta Josua Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* di kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dan *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dan *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction*. *Problem open ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Siswa yang dihadapkan dengan *problem open ended*, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban siswa yang beragam. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem open ended* akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa. Kemudian juga merangsang kemampuan

intelektual siswa dan pengalamannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada, sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa dilibatkan pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah.

Sedangkan Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam seluruh langkah-langkah pembelajaran, karena langkah-langkah model ini terdiri dari demonstrasi yang dilanjutkan dengan latihan terbimbing serta umpan balik tentang materi yang dijelaskan dan kemudian latihan lanjutan/mandiri. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu. Mengembangkan dan mengetes hipotesis dan belajar menerima masukan orang lain atau lingkungannya.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

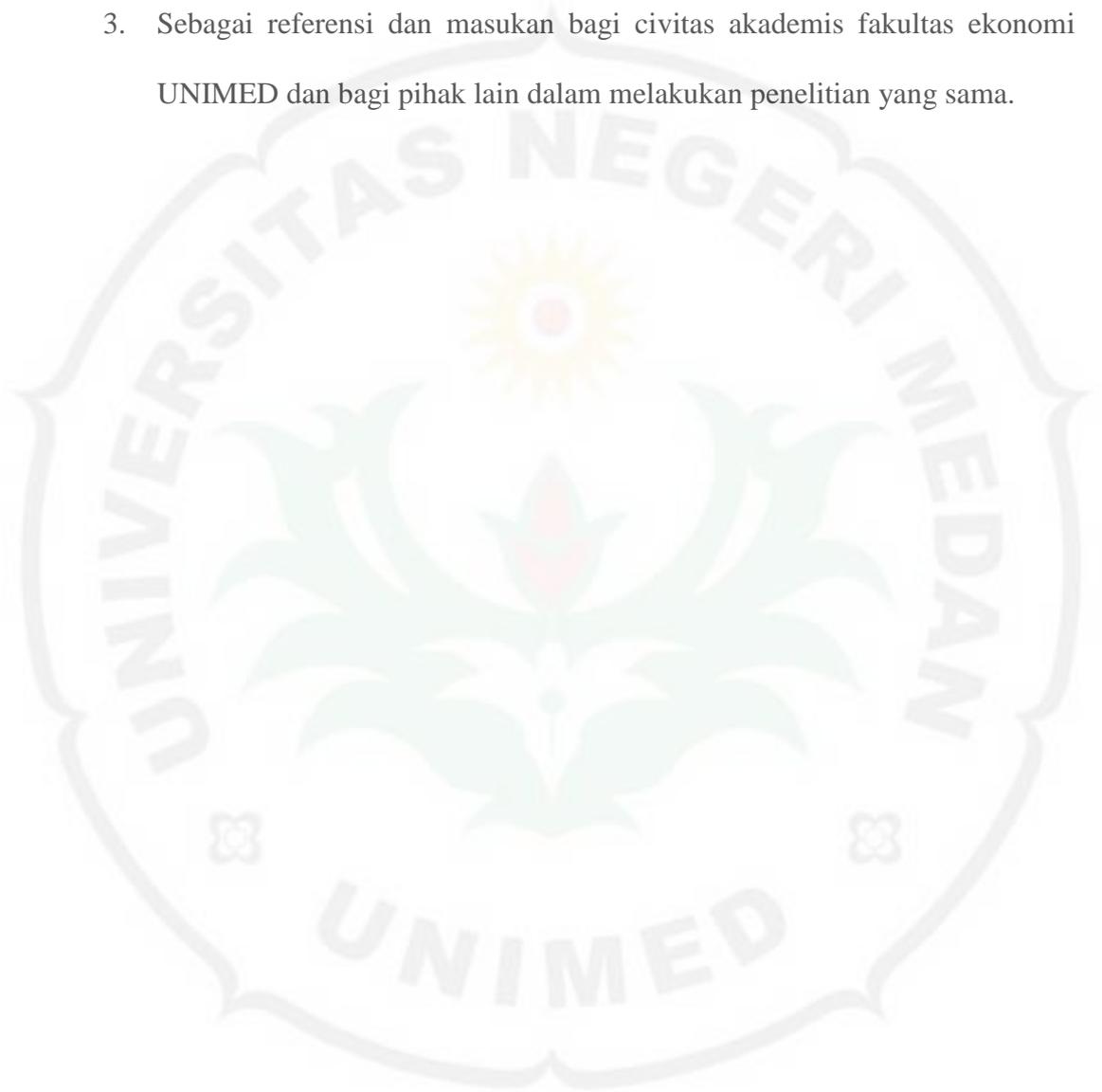
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dan *Explicit Instruction* di kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Open Ended* dan *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Josua Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah umumnya dan bagi guru akuntansi kelas XI khususnya tentang pelaksanaan penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem open ended* dan *explicit instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY